

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak kota di dunia dilanda oleh permasalahan lingkungan, paling tidak adalah semakin memburuknya kualitas udara. Terpapar oleh polusi udara saat ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan kota-kota seluruh dunia. Lingkungan hidup sekarang ini sangat kurang diperhatikan oleh masyarakat, karena kurangnya kesadaran masyarakat itu maka lingkungan hidup disekitar kita tidak terawat, dan karena kurang terawatnya lingkungan hidup ini maka banyak sekali bencana alam yang terjadi karena ulah dari orang-orang yang tidak merawat lingkungan hidup itu.

Masalah pencemaran udara di kota-kota besar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu, topografi, kependudukan, iklim dan cuaca serta tingkat atau angka perkembangan sosial ekonomi dan industrialisasi. Masalah-masalah ini akan meningkat keadaanya jika jumlah penduduk perkotaan semakin meningkat mengakibatkan jumlah penduduk yang terpapar polusi udara juga meningkat.

Polusi udara di beberapa kota besar di Indonesia telah sangat memprihatinkan. Beberapa hasil penelitian tentang polusi udara dengan segala risikonya telah dipublikasikan, termasuk risiko kanker darah. Namun, jarang disadari, entah

berapa ribu warga kota yang meninggal setiap tahunnya karena infeksi saluran pernapasan, asma, maupun kanker paru akibat polusi udara kota.

Transportasi kendaraan bermotor termasuk salah satu penyebab polusi udara, berdasarkan observasi nasional dan adanya peningkatan registrasi kendaraan bermotor akhir-akhir ini, dapat disimpulkan bahwa kendaraan bermotor merupakan sumber utama dari zat-zat pencemar udara terutama CO, NO dan NO₂, SPM dimayoritas di kota-kota besar di negara industri. Suatu hal yang perlu diperhatikan pada beberapa negara berkembang adalah cenderung banyaknya kendaraan bermotor tua dan tak terawat sehingga jelas merupakan suatu faktor yang menunjukkan kendaraan tersebut adalah sumber zat-zat pencemar.

Berdasarkan data, kontribusi gas buang kendaraan bermotor sebagai sumber polusi udara mencapai 60-70 persen. Sedangkan kontribusi gas buang dari cerobong asap industri hanya berkisar 10-15 persen, sisanya berasal dari sumber pembakaran lain, misalnya dari rumah tangga, pembakaran sampah, kebakaran hutan, dan lain-lain (kompas.com). Data Bapedal (Badan Pengendalian Dampak Lingkungan) (1992) menyebutkan, knalpot menyumbang 44% debu, 87,56% hidrokarbon (HC), 97,40% timah hitam (Pb), 73,21% NO_x, dan 97,68% CO. Polutan asap industri SO₂ sebesar 63%, partikel dari asap pembakaran sampah sebesar 41% (<http://www.indonesia.com/18.02.2010>). Semua komposisi udara tersebut merupakan salah satu pemicu pemanasan global.

Untuk mencegah pemanasan global, perlu adanya upaya pemerintah untuk menjaga kestabilan lingkungan agar tetap asri dan sejuk. Salah satu upaya pemerintah yang dilakukan adalah gerakan Menanam Satu Orang Satu Pohon

yang dikenal dengan Program *One Man One Tree* (OMOT). Program ini sebenarnya lahir dan dilatarbelakangi oleh satu kesadaran akan pentingnya lingkungan yang sejuk asri demi pembangunan Indonesia yang bersih, sehingga ancaman yang paling mengancam manusia dewasa ini berupa pemanasan global (*global warming*) dapat diminimalisir dampaknya.

Adapun Tujuan OMOT adalah:

1. Mengurangi Dampak Pemanasan Global,
2. Meningkatkan Absorpsi gas CO₂, SO₂ dan polutan lainnya,
3. Mencegah berbagai bencana (banjir, kekeringan dan tanah longsor),
4. Meningkatkan upaya Konservasi sumberdaya genetik tanaman hutan,
5. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menanam dan memelihara pohon sebagai bagian dari sikap atau budaya bangsa yang melekat pada kehidupan sehari-hari. (<http://www.One Man One Tree.com/18.02.2010>).

Program *One Man One Tree* dicanangkan oleh Presiden RI pada acara penanaman Hari Menanam Pohon Indonesia dan Bulan Menanam Nasional pada tanggal 28 November 2008 di Cibinong. Gerakan ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kepedulian semua pihak terhadap pentingnya penanaman dan pemeliharaan pohon yang berkelanjutan dalam mengurangi pemanasan global dan untuk mencapai pembangunan Indonesia yang bersih (*Clean Development Mechanism*). Program ini dilaksanakan agar masyarakat dapat mengetahui dan mengerti dalam hal menjaga dan melestarikan lingkungan hidup dan mengerti betapa pentingnya lingkungan hidup bagi kesehatan.

Program *One Man One Tree* sebagai upaya pelestarian alam dilakukan secara sadar dan terpadu untuk menghadapi, menghindari, dan menyelesaikan penurunan kualitas lingkungan dan untuk mengorganisasikan program pelestarian lingkungan dan pembangunan yang berwawasan lingkungan. Masyarakat sebagai suatu

kesatuan sosial mempunyai pemikiran dan tujuan yang sama tentang bagaimana memelihara atau melestarikan alam.

Upaya merehabilitasi hutan dan lahan kritis sesungguhnya telah lama dilakukan Kementerian Kehutanan. Upaya yang melibatkan seluruh komponen bangsa ini pada prinsipnya adalah memperbanyak pohon dan tanaman sehingga memperbanyak penyerapan unsur-unsur gas berbahaya. Upaya keras Departemen Kehutanan melakukan penanaman pohon juga dilakukan secara besar-besaran untuk mempertahankan keutuhan ekosistem hutan. Dalam lingkup nasional, untuk memenuhi target satu orang menanam satu pohon, bangsa Indonesia harus bekerja dan berusaha keras membangkitkan dan mengembangkan partisipasi masyarakat seluas-luasnya. Secara individu, keluarga, kelompok, RT, RW, desa, kelurahan, kecamatan, wilayah, hingga Pemerintah Daerah harus bersama-sama berpartisipasi melakukan penanaman pohon.

Program *One Man One Tree* merupakan program nasional yang dicanangkan oleh Kementerian Kehutanan dan ditindaklanjuti oleh Pemerintah Tangerang. Hal ini didasarkan pada kondisi wilayah Tangerang sebagai pusat manufaktur dan industri di Pulau Jawa dan memiliki lebih dari 1000 pabrik. Banyak perusahaan-perusahaan internasional yang memiliki pabrik di kota Tangerang. Tangerang memiliki cuaca yang cenderung panas dan lembab, dengan sedikit hutan atau bagian geografis lainnya. Kawasan-kawasan tertentu terdiri dari rawa-rawa, termasuk kawasan di sekitar Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Karena banyaknya pabrik di Tangerang maka Tangerang merupakan kota yang polusi udaranya sangat besar. Itu disebabkan dari asap pabrik dan limbah yang berasal

dari pabrik-pabrik yang ada. Jumlah kendaraan bermotor di sana juga sangat banyak yang menyebabkan semakin banyak polusi yang ada di Tangerang oleh asap-asap knalpot yang dikeluarkan oleh kendaraan bermotor.

Pemerintah Tangerang sudah melakukan sosialisasi Program OMOT (*One Man One Tree*) pada masyarakat Tangerang, yaitu mengadakan pertemuan secara langsung dengan masyarakat dalam rangka penyuluhan Program OMOT. Selain itu sosialisasi dilaksanakan dengan menggunakan media berupa spanduk dan pamflet yang dipasang di Kampung Karet Kavling RT 07/03, Kelurahan Karet Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang. Awalnya program ini berjalan dengan lancar tetapi lama-kelamaan program ini pudar karena adanya kecenderungan masyarakat kurang menyadari pentingnya masalah lingkungan hidup. Walaupun program ini telah disosialisasikan secara meluas oleh pemerintah, tetapi kesadaran masyarakat masih sangat rendah, salah satunya terjadi pada warga Kampung Karet Kavling Kabupaten Tangerang.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kampung Karet Kavling RT 07/03, Kelurahan Karet Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang adalah karena adanya kecenderungan kurangnya kesadaran warga terhadap pelestarian lingkungan dan lokasi kampung dekat dengan pabrik yang rentan terhadap pencemaran udara, padahal warga di kampung ini merupakan salah satu sasaran sosialisasi Program OMOT. Di Kampung Karet Kavling RT 07/03 terdapat 250 jiwa (data RT 2010), dari jumlah penduduk yang ada warga yang sudah mengetahui Program OMOT adalah 152 orang dari semua kalangan. Kurangnya kesadaran warga terhadap pelestarian lingkungan hidup ini diduga berkaitan dengan faktor persepsi warga

terhadap pesan program *One Man One Tree* yang relatif tidak baik, sehingga dapat mempengaruhi perilaku warga. Permasalahan inilah yang menjadi penting untuk dijadikan sebagai landasan penelitian ilmiah.

(Sumber: Prariset pada Kampung Karet Kavling RT 07/03, Kelurahan Karet Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang, 6 April 2010).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui persepsi warga Kampung Karet Kavling Kelurahan Karet Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang terhadap Program *One Man One Tree*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimana persepsi warga Kampung Karet Kavling Kelurahan Karet Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang terhadap Program *One Man One Tree*?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi warga Kampung Karet Kavling Kelurahan Karet Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang terhadap Program *One Man One Tree*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmu komunikasi untuk mengetahui persepsi warga terhadap program pelestarian lingkungan hidup. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan referensi bagi berbagai pihak yang akan melakukan penelitian dengan kajian mengenai persepsi di masa-masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi warga untuk penghijauan lingkungan sekitar tempat tinggal agar lebih sejuk dan asri, untuk pemerintah dapat mengurangi polusi udara yang menyebabkan pemanasan global, dapat mencegah banjir, tanah longsor dan menjaga kesehatan warga serta sebagai tambahan referensi untuk penelitian-penelitian yang berhubungan dengan skripsi ini.